

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) DIGITAL**



**SEJARAH
INDONESIA
KELAS X**

Nama :

Kelas :

No. Absen :



SMA NEGERI 1 GUNTUR

JL. Raya Guntur-Demak

email: smnguntur@gmail.com

KEGIATAN BELAJAR 2

MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA

KELAS : X

A. Kompetensi Dasar:

- 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- 4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan letak kerajaan Kutai Martapura / Martadipura.
2. Menjelaskan sumber sejarah kerajaan Kutai Martapura / Martadipura.
3. Mengidentifikasi kehidupan ekonomi kerajaan Kutai Martapura / Martadipura.
4. Mengidentifikasi kehidupan sosial budaya kerajaan Kutai Martapura / Martadipura.
5. Menyebutkan raja-raja yang pernah memerintah kerajaan Kutai Martapura / Martadipura.
6. Menjelaskan masa kejayaan kerajaan Kutai Martapura / Martadipura.
7. Menjelaskan kemunduran kerajaan Kutai Martapura / Martadipura.

C. Materi Pembelajaran

KERAJAAN KUTAI MARTAPURA / MARTADIPURA

Berbeda dengan kerajaan Kutai Kertanegara, Kerajaan Kutai Martapura/Martadipura bercorak Hindu, sementara Kutai Kertanegara bercorak Islam. Kerajaan Kutai Martapura adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia yang didirikan sekitar abad ke-4. Kerajaan Kutai Martapura merupakan kerajaan yang penting bagi sejarah bangsa Indonesia karena mengakhiri masa praaksara, dan mengawali masa aksara di Indonesia, yaitu dengan ditemukannya Yupa, tugu batu yang berisi tulisan dengan bahasa Sansekerta dan berhuruf Pallawa. Jadi dengan ditemukannya Yupa, manandakan bangsa Indonesia sudah mulai mengenal tulisan.

Pada pembahasan kali ini kita akan mengulas tentang sumber sejarah, kehidupan ekonomi, keagamaan, sosial budaya dan politik kerajaan Kutai Martadipura. Untuk lebih jelasnya tentang materi kerajaan kutai Martapura, silakan dipelajari materi dibawah ini!

LETAK KERAJAAN

Pusat kerajaan ini terletak di daerah **Muara Kaman** di tepi Sungai Mahakam, yang saat ini adalah sebuah kecamatan di kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Nama Kutai diberikan oleh para ahli dengan mengambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menunjukkan eksistensi kerajaan ini. Sedangkan nama Martapura diperoleh dari Kitab **Salasilah Raja dalam Negeri Kutai Kertanegara**.



Letak Kerajaan Kutai



Sungai Mahakam

SUMBER SEJARAH

Keberadaan Kutai Martapura diketahui berdasarkan sumber sejarah yang ditemukan, yaitu berupa tujuh Prasasti Yupa yang ditulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Yupa dibuat sekitar tahun 350-400 masehi. Adapun isi ketujuh prasasti Kerajaan Kutai antara lain sebagai berikut:

1. Berisi silsilah Kudungga berputra Aswawarman yang seperti dewa matahari (Ansuman) menumbuhkan keluarga. Aswawarman berputra tiga, salah satunya Mulawarman, raja yang baik, kuat, dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan selamatan, mengadakan korban, maka didirikanlah tugu oleh para Brahmana.
2. Tempat sedekah Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada Brahmana di tempat tanah yang sangat suci (Vaprakecvara / Waprakeswara).

3. Macam-macam aspek kebudayaan dari Prasasti Yupa dapat diketahui tentang keberadaan Kerajaan Kutai dalam berbagai aspek kebudayaan, antara lain politik, sosial, ekonomi, dan budaya.



Yupa

KEHIDUPAN EKONOMI

Kehidupan ekonomi kerajaan Kutai Martapura didukung dengan lokasinya yang sangat strategis yaitu di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Letak kerajaan Kutai Martapura yang strategis membuat kegiatan ekonomi bertumpu pada bidang perdagangan dan pelayaran di sepanjang sungai tersebut. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai Martapura. Selain perdagangan dan pelayaran, masyarakatnya juga melakukan kegiatan pertanian dan beternak sapi. Dalam salah satu Yupa tertulis bahwa raja Mulawarman sempat memberikan hadiah Sapi sebanyak 20.000 ekor kepada para brahmana. Artinya, pada abad ke-5 telah ada suatu peternakan yang sangat maju di kerajaan Kutai Martapura.

KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA

Kehidupan sosial budaya masyarakat kerajaan Kutai Martapura dapat diketahui dari Yupa. Masyarakat Kutai telah terpengaruh oleh peradaban India dengan kepercayaan Hindu yang telah masuk dan berkembang pesat. Dalam Prasasti Yupa tertulis bahwa masyarakat sudah banyak yang menganut agama Hindu, sehingga pola pengaturan kerajaan kepada masyarakat sangat teratur seperti pemerintahan Kerajaan India.

Masyarakat di Kerajaan Kutai Martapura dapat menerima unsur budaya luar (India), namun tetap memelihara dan melestarikan budayanya sendiri. Contohnya prasasti berbentuk Yupa yang menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta menunjukkan adanya pengaruh dari India. Sedangkan Yupa sendiri merupakan bentuk perkembangan dari menhir, kebudayaan asli nenek moyang bangsa Indonesia zaman Megalitikum.

Kehidupan budaya Kerajaan Kutai juga sudah maju. Hal ini dibuktikan dengan adanya upacara penghinduan Wratyastoma / Vratyastoma. Pada masa Raja Mulawarman, upacara tersebut telah dipimpin oleh pendeta Brahmana yang merupakan orang lokal. Artinya saat itu telah ada kaum Brahmana asli nusantara yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, khususnya penguasaan terhadap bahasa Sansekerta.

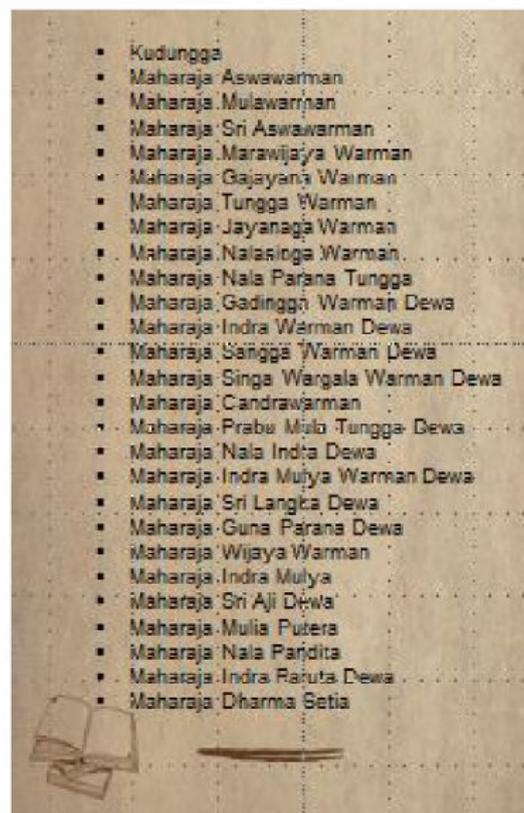
KEHIDUPAN POLITIK

Kerajaan Kutai Martapura / Martadipura didirikan oleh Kudungga, yang selanjutnya menurunkan raja Aswawarman, kemudian raja Mulawarman. Ketiga raja tersebut merupakan raja yang paling terkenal (terutama Mulawarman) karena berhasil membawa kerajaan ini ke masa keemasannya.

Dari tulisan yang tertera pada prasasti Yupa, nama Kudungga diperkirakan merupakan nama asli Indonesia. Namun generasi selanjutnya seperti Aswawarman dan Mulawarman menunjukkan nama yang telah terpengaruh dari nama India, sehingga Aswawarman mendapat sebutan sebagai Wamsakarta yang artinya pendiri keluarga atau dinasti. Yang dimaksud keluarga atau dinasti disini adalah keluarga atau dinasti yang sudah mendapat pengaruh India, dilihat dari akhiran 'warman' pada namanya yang berasal dari bahasa Sanskerta.

Pada masa kerajaan ini juga dilaksanakan upacara Aswamedha, yaitu upacara pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan kerajaan Kutai Martapura. Sampai dimana ditemukan tapak kaki kuda, maka sampai disitulah batas kerajaan Kutai Martapura. Pada saat upacara pelepasan kuda itu diikuti oleh para prajurit dari kerajaan Kutai Martapura.

RAJA YANG MEMERINTAH KERAJAAN KUTAI



Silsilah Kerajaan Kutai

MASA KEJAYAAN

Dari Prasasti Yupa, dapat diketahui bahwa masa kejayaan Kerajaan Kutai berlangsung ketika diperintah oleh raja **Mulawarman**. Mulawarman disebut-sebut sebagai raja yang memiliki budi pekerti baik, kuat, dan pernah mengadakan upacara persembahan 20.000 ekor Lembu atau Sapi untuk kaum Brahmana yang bertempat di **Vaprakecvara (Waprakeswara)**. Waprakeswara adalah suatu tempat suci untuk mengadakan persajian berupa sedekah benda-benda upacara untuk dipersembahkan kepada para dewa.

Sebagai keturunan Aswawarman, Mulawarman juga melakukan upacara **Wratyastoma / Vratyastoma**, yaitu upacara penyucian diri untuk masuk pada kasta Ksatria. Pada masa pemerintahan Mulawarman, upacara penghinduan ini dipimpin oleh pendeta/kaum Brahmana dari orang Indonesia asli. Hal ini membuktikan bahwa mereka mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi, karena bahasa Sansekerta bukanlah bahasa rakyat sehari-hari. Selain itu, di bawah kekuasaan raja Mulawarman kehidupan ekonomi kerajaan mengalami perkembangan pesat dari sektor pertanian dan perdagangan karena letaknya sangat strategis.

Agama yang dianut raja Mulawarman ialah Hindu-Syiwa, hal ini ditunjukkan oleh salah satu prasastinya yang menyebutkan tempat suci **Waprakeswara**, yaitu tempat suci yang berhubungan dengan tiga dewa besar (Trimurti), yaitu Brahma, Wisnu dan Syiwa.

KEMUNDURAN KERAJAAN

Kerajaan Kutai Martapura berakhir saat rajanya yang bernama **Maharaja Dharma Setia** terbunuh dalam peperangan di tangan raja Kutai Kartanegara ke-8, yaitu **Pangeran Jinum Panji Mendapa**. Perlu diketahui bahwa Kutai Martapura berbeda dengan kerajaan Kutai Kartanegara yang saat itu beribu kota di Kutai Lama. Sejak saat itu, wilayah kekuasaan Kerajaan Kutai Martapura berada di bawah kekuasaan Kesultanan Kutai Kartanegara yang beragama Islam.

Untuk memudahkan kalian dalam mengerjakan soal dibawah ini, silakan simak video Youtube berikut :

D. Tugas

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Raja yang mendapat julukan Wamsakarta yang artinya pendiri keluarga atau dinasti adalah
2. Sumber sejarah kerajaan Kutai Martapura diketahui dari prasasti yang berhuruf palawa dan berbahasa
3. Kerajaan Kutai mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan raja

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pada masa pemerintahannya, Mulawarman pernah melakukan upacara penyucian diri untuk masuk pada kasta Ksatria, yang disebut dengan upacara
 - a. Wratyastoma
 - b. Waprakeswara
 - c. Penobatan
 - d. Aswamedha
 - e. Weda
2. Alasan diberikannya nama Kutai pada kerajaan di Kalimantan Timur ini adalah
 - a. sesuai dengan yang tertera di dalam prasasti Yupa
 - b. berdasarkan tempat penemuan prasasti
 - c. nama yang diberikan oleh para saudagar Cina
 - d. informasi dari para saudagar India
 - e. dari Kitab Salasilah Raja dalam Negeri Kutai Kertanegara
3. Kudungga diduga adalah nama asli Indonesia. Kudungga tidak disebut sebagai pendiri keluarga atau dinasti karena
 - a. bukan raja pertama
 - b. beragama Budha
 - c. bukan raja terbesar
 - d. belum membawa kemajuan
 - e. belum beragama Hindu

Lengkapilah kalimat berikut dengan mendrag lalu tempelkan kata tersebut dengan mendrop agar kalimatnya benar!

1. Aswawarman adalah raja yang dianggap seperti dewa matahari atau yang disebut juga ... karena dianggap menumbuhkan keluarga.
2. Mulawarman disebut-sebut sebagai raja yang memiliki budi pekerti baik, kuat, dan pernah mengadakan upacara persembahan 20.000 ekor lembu untuk kaum ... yang bertempat di **Vaprahecvara (Waprakeswara)**.
3. Berdasarkan sumber sejarah yang ditemukan diketahui bahwa agama yang berkembang di kerajaan Kutai Martapura adalah agama Hindu ... , hal ini ditunjukkan oleh salah satu prasastinya yang menyebutkan tempat suci Waprakeswara, yaitu tempat suci yang berhubungan dengan tiga dewa besar (Trimurti), yaitu Brahma, Wisnu dan Siwa.

Syiwa

Ansuman

Brahmana

Silahkan tarik garis dari lajur kanan ke lajur kiri sehingga menjadi jawaban yang benar!

SOAL

JAWABAN

1.



Upacara pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan kerajaan Kutai Martapura

2.



YUPA

3.



Raja yang namanya diperkirakan masih nama asli Indonesia

